

**ANALISIS KONTRASTIF KOSAKATA BAHASA INDONESIA
DAN BAHASA MALAYSIA PADA FILM ANIMASI
UPIN DAN IPIN 3 EPISODE TAHUN 2022**

Ayu Asmarita¹, Fransisca S.O. Dedi², Rohana³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

Ayuasmarita433@gmail.com, fransisca_so_dedi@stkipgribl.ac.id, rohanaa566@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) kosakata yang bentuknya mirip atau sama dan maknanya sama antara bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia 2) kosakata yang bentuknya berbeda tetapi maknanya sama antara bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia. Penelitian ini menggunakan pendekatan linguistik kontrastif. Sumber data adalah film animasi Upin dan Ipin. Metode dan Instrumen pengumpulan data menggunakan teknik simak catat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kosakata yang bentuknya berbeda tetapi maknanya sama antara bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia pada film Upin dan Ipin memiliki 18 kosakata yang bentuknya berbeda tetapi maknanya sama yang terdapat pada episode 1, 2 dan 3 yang berjudul musim 15 kue raya, puasa normal baharu dan musim 16 hari bahagia. Kosakata yang bentuknya mirip atau sama dan maknanya sama antara bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia pada film Upin dan Ipin memiliki 23 kosakata yang bentuknya sama atau mirip dan maknanya sama yang terdapat pada episode 1, 2 dan 3 yang berjudul musim 15 kue raya, puasa normal baharu dan musim 16 hari bahagia.

Kata kunci: Analisis Kontrastif, Kosakata, Bentuk dan Makna

***Abstract:** This study aims to describe 1) vocabulary that has the same or similar shape and the same meaning between Indonesian and Malaysian 2) vocabulary that has different shapes but the same meaning between Indonesian and Malaysian. This study uses a contrastive linguistic approach. The data source is the animated film Upin and Ipin. Methods and Instruments of data collection using a note-taking technique. The results of this study indicate that the vocabulary with different shapes but the same meaning between Indonesian and Malaysian in the film Upin and Ipin has 18 vocabularies with different shapes but the same meaning contained in episodes 1, 2 and 3 entitled Season 15 Kue Raya, Normal Fasting, new and happy 16 day season. Vocabulary that looks similar or the same and has the same meaning between Indonesian and Malaysian in the film Upin and Ipin has 23 vocabulary words that have the same or similar shape and meaning are the same as in episodes 1, 2 and 3 entitled Season 15 Kue Raya, New Normal Fasting and a happy 16 day season.*

Keywords: Contrastive Analysis, Vocabulary, Form and Meaning

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan sebagai bahasa nasional dan sebagai bahasa negara. Kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dimiliki sejak diikrarkan sumpah pemuda tanggal 28 Oktober 1928, pada butir ketiga ikrar sumpah pemuda. Sedangkan kedudukan sebagai bahasa Negara dimiliki sejak diresmikan Undang-Undang Dasar 1945 (18 Agustus 1945). Dalam UUD 1945. Bab XV pasal 36 tercantum ``Bahasa negara ialah bahasa Indonesia``. Di dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai lambang kebanggaan nasional, lambang identitas nasional, alat pemersatuan berbagai suku bangsa yang berlatar belakang sosial budaya dan bahasa yang berbeda dan alat perhubungan antaradaerah dan antarabudaya. Dan di dalam kedudukan sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai, bahasa resmi negara, bahasa pengantar di dalam dunia pendidikan, alat perhubungan dalam tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan nasional serta kepentingan pemerintah dan alat pengembang kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Bahasa Malaysia adalah salah satu dialek dari bahasa melayu. Pada awal 1970-an bahasa melayu di Malaysia

disebut bahasa Malaysia Asia dan beberapa kembali ke bahasa melayu. Namun sejak tahun 2007 bahasa melayu di Malaysia kembali pada bahasa Malaysia Asia. Bahasa Malaysia menjadi simbol negara dan bahasa persatuan. Namun penggunaan bahasa Melayu di berbagai negara berbeda-beda sesuai dengan budaya dan sejarah masing-masing.

Bahasa Malaysia ini sudah dianggap sebagai bahasa pengantar karena Bahasa Malaysia telah berkembang luas dan telah menjadi pengantar komunikasi antara komunitas, seperti Bahasa Malaysia yang digunakan di beberapa tempat sekitar pelabuhan Nusantara. Bahasa Malaysia dan Bahasa Indonesia adalah dua dialek yang memiliki persamaan dan perbedaan bentuk bahasa. Persamaan dan perbedaan bentuk ini berpengaruh pada makna Bahasa Indonesia dan Bahasa Malaysia. Perbedaan bentuk dan makna antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Malaysia disebabkan oleh letak geografis dan perkembangan peradaban yang berpengaruh terhadap masing-masing bahasa. Kedua bahasa ini berkembang dan saling berpengaruh.

Kontrastif adalah perbandingan sistem linguistik dari dua bahasa. Pengertian kontrastif yaitu sebuah studi sistematis dari dua bahasa untuk mengidentifikasi perbedaan-perbedaan maupun persamaan-persamaan struktur dari dua bahasa.

Bahasa Indonesia dan Bahasa Malaysia adalah dua bahasa yang akan dikontaskan. Maksudnya adalah bahasa yang memiliki persamaan dan perbedaan wujud kosakata yang nyata. Sampai saat ini perkembangan Bahasa Indonesia baik bentuk dan makna masih ada yang sama dengan Bahasa Malaysia tetapi ada yang berbeda. Hal ini dibuktikan dengan adanya pecahnya bahasa antara bangsa Indonesia dan Malaysia. Bahasa Indonesia dan Bahasa Malaysia meskipun satu rumpun dan asal bahasa yang sama belum tentu penutur Bahasa Indonesia mampu memahami kosakata yang ada dalam Bahasa Malaysia. Begitupun sebaliknya.

Kosakata adalah semua kata-kata yang terdapat dalam suatu bahasa, kata yang digunakan dalam suatu ilmu, kekayaan kata dimiliki pembicara, ataupun daftar kata yang disusun kamus yang sederhana, komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa, serta beragam arti lainnya.

Adanya persamaan dan perbedaan makna kosakata yang ada di Bahasa Indonesia dan Bahasa Malaysia dapat berpengaruh pada pemahaman dan penafsiran atau pemahaman baik bagi penggunaan bahasa Indonesia, begitupun penggunaan bahasa Malaysia. Salah satu sebab terjadinya perbedaan dan persamaan antara Bahasa Indonesia dan Bahasa

Malaysia yaitu perkembangan Teknologi. Perkembangan Teknologi moderen juga berdampak pada komunikasi antarbangsa seperti, jenis alat yang bisa digunakan untuk berkomunikasi, yang bermacam-macam. Alat komunikasi yang dapat berdampak pada kemampuan contohnya melalui film. Film animasi Upin dan Ipin Malaysia. Film ini adalah salah satu film animasi yang berbahasa Malaysia yang ditayangkan di Indonesia yang memiliki penggemar yang amat cukup banyak dari kalangan anak-anak. Pada usia yang relatif muda, anak-anak dapat belajar bahasa baik melalui pembelajaran, maupun melalui pemerolehan. Pembelajaran bahasa Indonesia didapatkan anak di lingkungan belajar yang formal, yaitu sekolah. Sedangkan pemerolehan bahasa didapatkan anak dalam lingkungan non-formal, awalnya di masyarakat, termasuk saat anak-anak Indonesia menonton film Upin dan Ipin. Anak-anak Indonesia secara tidak langsung sedang memperoleh kemampuan berbahasa, bahasa Malaysia.

Secara tidak langsung pemerolehan bahasa saat menonton film Upin dan Ipin akan membentuk kemampuan berbahasa anak Indonesia. Apalagi bila film animasi ini sangat disukai anak-anak. Kosakata yang sama dalam kedua bahasa akan memberikan penguatan saat anak Indonesia menonton dan mendengar kosakata bahasa Malaysia, dalam film

Upin dan Ipin. Sedangkan, kosakata yang berbeda dan bermakna sama akan meyulitkan anak-anak Indonesia yang menonton dan mendengarkannya. Sebagai contoh kosakata/kalimat yang berbeda;

jalan di tempat, dalam bahasa Indonesia, jalan di tempat bahasa Malaysia, hentak-hentak bumi; Kosakata yang sama yang maknanya berbeda; percuma dalam bahasa Indonesia artinya sia-sia; sedangkan dalam bahasa Malaysia gratis.

Pontianak dalam bahasa Indonesia adalah nama kota, sedangkan dalam bahasa Malaysia pontianak artinya hantu.

Wayang (Indonesia) ⇔ hanya seni dari kulit.

Wayang (Malaysia) ⇔ film.

Kemarin (Indonesia) ⇔ sehari yang lalu.

Kemarin (Malaysia) ⇔ dua hari yang lalu.

Seronok (Indonesia) ⇔ berarti negatif/porno.

Seronok (Malaysia) ⇔ bahagia/senang.

Kapan (Indonesia) ⇔ kata tanya.

Kapan (Malaysia) ⇔ kain kapan/pembungkus mayat

Ditetapkannya film animasi Upin dan Ipin karena film ini memiliki mutu yang baik. Mengandung nasehat dan nilai-nilai pendidikan yang baik sehingga menarik untuk diteliti. Selain itu film Upin dan Ipin memiliki persamaan dan perbedaan

kosakata, film animasi Upin dan Ipin yang diteliti dari Youtube channel Upin dan Ipin.

Menurut Saryono dan Soedjito (2020:3), kosakata adalah perbendaharaan atau kekayaan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa. Dalam *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Kalimat* sudah dimuat 127.036 kosakata. Hubungan bahasa Indonesia dengan bahasa daerah dan bahasa asing dapat memperkaya kosakata bahasa Indonesia. Baik dari segi bahasa daerah maupun bahasa asing yang dapat memberikan sumbangan untuk mengembangkan bahasa nasional kita.

Sedangkan menurut Guntur (2011:3), kosakata dasar adalah kata-kata yang tidak mudah berubah atau sedikit sekali kemungkinannya dipungut dari bahasa lain. Kosakata dasar terdiri atas:

- a. *Istilah kekerabatan*; misalnya: ayah, ibu, anak, adik, kakak, nenek, paman, bibik, menantu, mertua.
- b. *Nama-nama bagian tubuh*; misalnya: kepala, rambut, mata, telinga, hidung, mulut, bibir, gigi, lidah, bibir, dagu, bahu, tangan, jari, dada, perut, pinggang, paha, kaki, betis, telapak, punggung, darah, napas.
- c. *Kata ganti (diri, penunjuk)*; misalnya: saya kamu, dia, kami, kita, mereka, ini, itu, sini, situ, sana.
- d. *Kata bilangan pokok*; misalnya: satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tuju,

delapan, Sembilan, sepuluh, dua puluh, sebelas, dua belas, seratus, dua ratus, seribu, dua ribu, sejuta, dua juta.

- e. *Kata kerja pokok*; misalnya: makan, minum, tidur, bangun, berbicara, melihat, mendengar, berjalan, berkerja, mengambil, menangkap, lari.
- f. *Kata keadaan pokok*; misalnya: suka, duka, senang, susah, lapar, kenyang, haus, sakit, sehat, bersih, kotor, jauh, dekat, cepat, lambat, besar, kecil, banyak, sedikit, terang, gelap, siang, malam, rajin, malas, kaya, miskin, tua, muda, hidup, mati.
- g. *Benda-benda universal*; misalnya: tanah, air, api, udara, langit, bulan, bintang, matahari, binatang, tumbuh-tumbuhan.

Dipihak lain menurut Hanum (2019:1), berdasarkan pemakaiannya, kosakata bahasa Indonesia dibagi menjadi kosakata aktif dan kosakata pasif. Kosakata aktif adalah yang dipergunakan dalam komunikasi sehari-hari, baik komunikasi lisan maupun tulisan. Kosakata pasif adalah kosakata yang jarang atau hamper tidak pernah dipergunakan dalam komunikasi. Kosakata aktif mempunyai frekuensi tinggi, artinya kosakata tersebut sering digunakan dalam komunikasi. Sementara itu, kosakata pasif mempunyai frekuensi rendah. Berarti kosakata pasif jarang digunakan dalam komunikasi. Kosakata suatu bahasa dapat berubah-

ubah. Akibatnya, ada kata-kata yang tidak digunakan lagi. Kata-kata tersebut menjadi asing. Kata-kata asing dapat dilihat pada contoh kosakata pasif. Ada pula kata-kata yang timbul sebagai kosakata baru. Kosakata baru muncul selaras dengan peradaban manusia.

Contoh:

Acak	: sembarang
Dampak	: pengaruh kuat yang membawa akibat menguntungkan atau merugikan
Mengimbau	: mengajak, menyuruh, memanggil.
Kendala	: aral. Rintang, halangan.
Mapan	: berada dalam keadaan mantap
Mawas diri	: melihat diri sendiri secara jujur
Kesenjangan	: ketidakseimbangan, ketidakseimbangan.
Pascasarjana	: sesudah serjana
Tunawisma	: gelandangan
Citra	: bayangan, gambaran dalam pikiran, khayalan
Matra	: ukuran, dimensi.

Linguistik kontrastif adalah metode sinkronis yang digunakan untuk menganalisis bahasa yang bertujuan untuk memperlihatkan perbedaan dan persamaan antara bahasa-bahasa atau dialek-dialek untuk mencari prinsip yang dapat diterapkan secara praktis, seperti pengajaran berbahasa dan penerjemahan.

Analisis kontrastif memiliki dua aspek, yaitu hakikat linguistik kontrastif dan analisis linguistik kontrastif.

Menurut James (dalam Kamsir, 2022:2), analisis kontrastif sebagai sebuah metode atau pendekatan yang digunakan dalam mencari suatu pendekatan yang digunakan dalam mencari suatu perbedaan antara bahasa pertama (B1) dan bahasa target yaitu bahasa kedua (B2). Perbedaan ini fokus pada hal-hal yang sering membuat pembelajar mengalami kesulitan dalam memahami suatu materi bahasa kedua yang dipelajarinya tersebut.

Menurut Pateda (dalam Markhamah dan Sabardila, 1989:17), analisis kontrastif adalah pendekatan dalam pembelajaran bahasa yang menggunakan teknik perbandingan antara bahasa pertama/ibu, atau bahasa yang lebih dahulu di kuasai oleh peserta didik dengan bahasa kedua/bahasa asing, atau bahasa yang sedang dipelajari siswa sehingga guru dapat meramalkan dan menyadari kesalahan yang dialami peserta didik dan peserta didik dapat segera menguasai bahasa yang sedang dipelajarinya.

Hakikat linguistik kontrastif adalah suatu kajian terhadap unsur-unsur kebahasaan. Menurut Lado (dalam Wulandari, 2017:1), analisis kontrastif adalah cara untuk mendeskripsikan kesulitan atau kemudahan pembelajar

bahasa dalam belajar bahasa kedua dan bahasa asing. Analisis kontrastif bukan saja untuk membandingkan unsur-unsur kebahasaan dan sistem kebahasaan dalam bahasa pertama (B1) dengan bahasa kedua (B2), tetapi sekaligus untuk membandingkan dan mendeskripsikan latar belakang budaya dari kedua bahasa tersebut sehingga hasilnya dapat digunakan pengajaran bahasa kedua atau bahasa asing.

Analisis kontrastif membutuhkan modal tata bahasa yaitu tata bahasa struktural. Tata bahasa struktural adalah tata bahasa yang ada dalam bahasa itu sendiri. Maksudnya tatabahasa meliputi tataran fonologi, morfologi, dan sintaksis. Berikut uraian mengenai tatanan linguistic tersebut.

1) Fonologi

Ria Yuliyanti (dalam Muawana, 2020:36), fonologi merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari bunyi bahasa secara umum. Dalam kehidupan sehari-hari, kita tidak akan lepas dari bunyi bahasa sebagai alat komunikasi antar sesama manusia. Hampir setiap aktivitas manusia, dari bangun tidur, pasti memerlukan aktivitas bunyi bahasa sebagai alat komunikasi.

Fonologi secara bahasa memiliki makna ilmu tentang bunyi. Hal ini sesuai dengan makna dari kata fonologi itu sendiri yang terdiri atas fon=bunyi dan

logos=ilmu. Akan tetapi, bunyi yang dipelajari dalam fonologi bukan bunyi sembarang bunyi, melainkan bunyi bahasa yang dapat membedakan arti dalam bahasa lisan ataupun tulisan yang digunakan oleh manusia. Bunyi yang dipelajari dalam fonologi kita sebut dengan istilah *fonem*.

Kridalakasana (dalam Muawana, 2020:36), yang dikutip dari kamus linguistik, fonologi mempunyai arti bidang pada linguistik yang mempelajari tentang berbagai bunyi bahasa berdasarkan fungsinya. Kamus Besar Bahasa Indonesia fonologi berarti ilmu yang mempelajari tentang bunyi suara, khususnya terkait dengan sejarah dan teori perubahan bunyi.

Fromkin & Rodman (dalam Muawana, 2020:37), menjelaskan definisi fonologi adalah suatu bidang linguistik yang mengamati, mempelajari, mengalisa serta membicarakan terkait dengan tata bunyi bahasa. Telaah tentang fonem inilah yang dikatakan fonemik. Telaah bunyi bahasa yang dikaitkan dengan fungsinya sebagai pembeda arti ini baru berkembang pada permulaan abad kedupuluh. Seorang Polandia, Kurszweski dianggap sebagai pelopornya. Namun, dia sendiri tidak mengembangkan idenya.

Berdasarkan kenyataan-kenyataan di atas, fonemik mengambil sikap yang sesuai dengan harapan penelitian linguistik. Jika pembedaan bunyi bahasa (ucapan) hanya didasarkan pada sikap dan

posisi alat bicara yang relatif banyak jumlahnya, tak akan mudah bunyi bahasa itu ditentukan jumlahnya secara pasti.

2) Bidang morfologi yang konsentrasi analisisnya pada tataran struktur internal kata (mulai dari perilaku kata, proses pembentukan kata, sampai dengan nosi yang timbul akibat pembentukan kata) sering memanfaatkan hasil studi fonologi. Ketika ingin menjelaskan, mengapa morfem dasar {pukul} diucapkan secara bervariasi antara [pukUI] dan [pUkUI], serta diucapkan [pukulan] setelah mendapatkan proses morfologis dengan penambahan morfem sufiks {-an}, praktis “minta bantuan” hasil studi morfologi. Begitu juga, mengapa morfem prefix {m ə N-} ketika bergabung dengan morfem dasar {baca}, {daki}, {garap}, {jerit} menjadi [məmbaca], [məndaki], [mənggarap’], dan [mənjərit], dan ketika bergabung dengan morfem dasar {pacu}, {tari}, {kuras}, {sayat} menjadi [məmacu], [mənari], [mənguras], [mənyayat]? Jawabannya juga memanfaatkan hasil studi fonologi.

3) Bidang sintaksis yang konsentrasi analisisnya pada tataran kalimat ketika berhadapan dengan kalimat Kamu di

sini. (kalimat berita), Kamu di sini? (kalimat tanya), dan Kamu di sini! (kalimat seru/perintah) yang ketiganya mempunyai maksud yang berbeda, padahal masing-masing terdiri atas tiga kata yang sama, bisa dijelaskan dengan memanfaatkan hasil analisis fonologi, yaitu tentang intonasi. Begitu juga, persoalan jeda dan tekanan pada kalimat, yang ternyata bisa membedakan maksud kalimat, terutama dalam bahasa Indonesia.

Ciri-ciri linguistik kontrasif yaitu:

- 1) membandingkan dua bahasa atau lebih secara sinkronis (satu kurun waktu)
- 2) mencari persamaan dan perbedaan dua bahasa atau lebih.

METODE PENELITIAN

Bentuk pendekatan penelitian yang digunakan dalam analisis kontrasif kosakata bahas Indonesia dan bahasa Malaysia pada *film animasi Upin dan Ipin* 3 episode tahun 2022 menggunakan pendekatan linguistik kontrasif. Penelitian ini merupakan pendekatan penelitain kualitaif yaitu bersifat sinkronis, maksudnya penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan fakta yang ada dan paparan apa adanya. Dengan pendekatan ini dimaksudkan untuk mendapatkan temuan-temuan secara sinkronis secara utuh dan mendalam. Dari temuan-temuan

yang bersifat sinkronis, utuh dan mendalam tersebut kemudian dideskripsikan.

HASIL DAN PEMBAHASAH

Tabel 1
Data Tabel Penelitian

Perbandingan kosakata yang bentuknya berbeda tetapi maknanya sama antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Malaysia. Episode 1, 2 dan 3

N o	Bahasa Indonesi a	Makna	Bahasa Malaysi a	Makna
1	Jangan lupa memakai masker	Kain penutup mulut dan hidung	Jangan lupa memakai topi muka	Kain penutup mulut dan hidung
2	Ayam goreng itu kelihatan enak	Kelihatan	Ayam goreng itu Nampak enak	Kelihatan
3	Kamu beruntung sekali hari ini tidak dimarah kakak Ros	Beruntung	Kamu nasip baik sekali hari ini tidak dimarah akak Ros	Beruntung
4	Kita bertemu di rumah ataok dalang	Bertemu	Kita jumpa di rumah ataok dalang	Bertemu
5	Baju ini khusus astronaut	Khusus	Baju ini khas angkasa	Khusus

			wan	
6	Kepala Ipin terbentur lemari	Terbentur	Kepala Ipin terhentuk lemari	Terbentur
7	Mei-mei lihat ini bagus tidak bajunya	Lihat ini	Mei-mei tengok nie baguskan bajunya	Lihat ini
8	Pergi mita uang dengan kakak Ros	Alat tukar resmi	Pergi nak minta duek dengan kakak Ros	Alat tukar resmi
9	Kakak baru saja berbicara tadi untuk disimpan, sudah dibuat membeli eskrim	Berbicara	Akak baru saja cakap tadi pergi simpan dah beli eskrim	Berbicara
10	Simpan baik-baik	Baik-baik	Simpan elok-elok	Baik-baik
11	Maafkan kami kakak. Tidak apa-apa jangan diulang lagi	Tidak apa-apa	Maafkan kami akak. Tak pe lain kali jangan diulang	Tidak apa-apa
	Kakak Ros lihat ini	Lihat ini	Akak Ros tengok ini	Lihat ini
13	Senang sekali	Senang sekali	Serunak sangat	Senang sekali
14	Enaknya ayam goreng	Enaknya	Sedapnya ayam	Enaknya

			goring	
15	Kakak tadi kita pergi ke warung nya Mail membantu menjual ayam, lelah. Kita mendapatkan uang banyak	Tempat menjual makanan	Akak tadi kita pergi ke kedai Mail jual ayam, penat. Kita dapat duek banyak	Tempat menjual makanan
16	Artinya kau tidak mempunyai uang, minta kakak sana	Artinya	Maknanya kau taka da duet, minta akak sana	Artinya
17	Bagaimana ini kakak pasti marah	Bagaimana	Macem mane ni akak pasti marah	Bagaimana
18	Tidak senang main dengan Mail	Tidak senang	Tak seronok main dengan Mail	Tidak senang
Simpulan		a.	bentuk mirip dan makna sama	
		b.	bentuk sama dan makna sama	
		c.	bentuk berbeda tetapi makna sama	√

	d. bentuk sama tetapi makna berbeda	
--	-------------------------------------	--

Tabel 2
Data Tabel Penelitian

Perbandingan kosakata bentuknya mirip atau sama dan maknanya sama antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Malaysia.

Episode 1, 2 dan 3

No	Bahasa Indonesia	Makna	Bahasa Malaysia	Makna
1	Ayo kita pergi kesungai	Di sungai	Jom kita pergi sungai	Di sungai
2	Pergi bertanya Mail	Meminta keterangan	Pergi Tanya Mail	Meminta keterangan
3	Itu soal dari ibu guru	Soal	Itu soalan dari cikgoh	Soal
4	Itu datuk	Kakek	Itu atuk	Kakek
5	Periksa Fizi siapa tau ada di Fizi	Periksa	Periksa Fizi siapa tau ada di Fizi	Periksa
6	Kasian Opah menunggu lama	Menunggu	Kasian Opah tunggu	Menunggu

No	Bahasa Indonesia	Makna	Bahasa Malaysia	Makna
7	Tadi Mei-mei perlihatkan bunganya cantik sekali	Menunjukkan	Tadi Mei-mei pergi tunjuk bunganya tercantik	Menunjukkan
8	Ayo ambil kayu bakar di rumah kakek dalang	Kayu bakar	Jom ambil kayu api di rumah atok dalang	Kayu bakar
9	Ros cepat menyed iakan untuk berbuka puasa	Menyed iakan	Ros cepat sedia kan untuk berbuka puasa	Menyed iakan
10	Baunya enak ayam goreng	Baunya enak	Sedap nya bau ayam goreng	Baunya enak
11	Sudah menyed iakan semuanya	Menyed iakan	Sudah sedia kan semuanya	Menyed iakan
12	Cepat tuanya datuk Dalang	Cepat menjadi tua	Lekas tuanye atok Dalang	Cepat menjadi tua
13	Ipin lihat kesini	Lihat	Ipin tengok sini	Lihat
14	Tidak sabar mau memakai baju	Memakai	Tak sabar mau pakai baju	Memakai

	baru		baru	
1 5	Ayo kita beli <i>alat peniup air</i>	Alat peniup air	Jom kita beli tiup air	Alat peniup air
1 6	Pasti senag naik terjun payung	Terjun payung	Pasti srono k nak naik payung terjun	Terjun payung
1 7	Punya aku jangan lah diambil Ipin	Milikku	Aku punya jangan diambil Ipin	Milikku
1 8	Bagaimana dua anak ini	Bagaimana	Macam mana bedua budak ni	Bagaimana
1 9	Sama saja kalian berdua mengacau	Kalian berdua	Sama saja kalian berdua kacau	Kalian berdua
2 0	Tidak masalah Upin ayo kita pergi main	Tidak masalah	Tak payeh jom Upin kita pergi	Tidak masalah
2 1	Mei-mei paling cantik	Paling cantik	Mei-mei tercantik	Paling cantik
2 2	Tidak masalah	Tidak masalah	Tak payeh	Tidak masalah
2 3	Susah dua anak ini	Susah	Suseh bedua budak ini	Susah

2 4	Besok kita pergi	Besok	Esok kita pergi	Besok
2 5	Iya kakak Ros	Iya	Iye akak Ros	Iya
2 6	Upin. Ipin ayo makan	Ayo makan	Upin. Ipin jom makan	Ayo makan
2 7	Ayo cuci tangan nanti kakak marah	Cuci tangan	Jom basoh tangan nanti akak marah	Cuci tangan
2 8	Sepeda kukayuh - kukayuh dan kukayuh	Sepeda	Basikal kukayuh-kukayuh dan kukayuh	
2 9	Fizi pintar berhitung	Pandai berhitung	Fizi pandai berhitung	Pandai berhitung
3 0	Sedikitnya	Sedikitnya	Sikeknya	Sedikitnya
3 1	Nenek? <i>Di mana</i> Kakak	Mana	Opah? mana Akak	Mana
3 2	Perlihatkan pada Nenek	Menunjukkan	<i>Pergi tunjuk</i> Opah	Menunjukkan
Simpulan		a. bentuk mirip atau sama dan makna sama	√	
		b. bentuk sama dan makna sama		
		c. bentuk		

	berbeda tetapi makna sama	
	d. bentuk sama tetapi makna berbeda	

Penelitian tentang kosakata bentuknya mirip atau sama dan maknanya sama antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Malaysia dan kosakata yang bentuknya berbeda tetapi maknanya sama antara bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia dalam film animasi Upin dan Ipin. Kosakata yang bentuknya berbedan tetapi maknanya sama antara bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia memiliki 18 kosakata yang bentuknya berbeda dan maknanya sama yang terdapat pada episode 1, 2 dan 3 yang berjudul musim 15 kue raya, puasa normal baharu dan musim 16 hari bahagia. Kosakata yang bentuknya mirip atau sama dan maknanya sama antara bahasa indonesia dan bahasa Malaysia pada film Upin dan Ipin memiliki 23 kosakata yang bentuknya sama atau mirip dan maknanya sama yang terdapat pada episode 1, 2 dan 3 yang berjudul musim 15 kue raya, puasa normal baharu dan musim 16 hari bahagia. Dari kosakata yang wujud kosakata bentuknya mirip dan maknanya sama antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Malaysia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada film animasi Upin dan Ipin yang bagaimana wujud kosakata bentuknya mirip atau sama dan maknanya sama antara bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia. Dan wujud kosakata yang bentuknya berbeda tetapi maknanya sama antara bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia. Dapat disimpulkan bahwa film animasi Upin dan Ipin tersebut memiliki perbedaan-perbedaan dan persamaan-persamaan antara kosakata bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia dari dialog-dialog percakapan kosakata yang dilakukan para tokoh dalam film tersebut terdapat perbedaan-perbedaan dan persamaan-persamaan kosakata yang diteliti yaitu kosakata yang bentuknya berbedan tetapi maknanya sama antara bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia memiliki 18 kosakata yang bentuknya berbeda dan maknanya sama yang terdapat pada episode 1, 2 dan 3 pada film animasi Upin dan Ipin yang berjudul musim 15 kue raya, puasa normal baharu dan musim 16 hari bahagia dan wujud kosakata bentuknya mirip atau sama dan maknanya sama antara bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia memiliki 23 kosakata yang bentuknya mirip atau sama dan sama maknanya yang terdapat pada episode 1, 2 dan 2 pada film animasi Upin dan Ipin

yang berjudul musim 15 kue raya, puasa normal baharu dan musim 16 hari bahagia

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, dapat dikemukakan bahwa kosakata yang bentuknya berbeda tetapi maknanya sama antara bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia yaitu sebanyak 18 kosakata dan kosakata yang wujud bentuknya mirip atau sama dan maknanya sama antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Malaysia yaitu sebanyak 23 kosakata.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Rohim. 2013. Analisis Kontrastif Bahasa Sunda Dengan Bahasa Indonesia Pada Tataran Makna Kos-Kata (Leksikal). Suatu Tintawan. Universitas Negeri Jakarta: https://www.academia.edu/10367362/Analisis_Kontrastif_antara_bahasa_Sunda_dengan_bahasa_Indonesia
- Gereda, Agustinus. Keterampilan bahasa indonesia. Edu publisher: [tps://books.google.co.id/books?id=0aj8DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=keterampilan+bahasa+Indonesia&hl=id&sa=X&redir_esc=y](https://books.google.co.id/books?id=0aj8DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=keterampilan+bahasa+Indonesia&hl=id&sa=X&redir_esc=y)
- Hanum, Icha Latifa. 2019. *Kosakata Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: PT Penerbit Intan Pariwara.
- James, Colins. 2005. Bahasa Melayu Bahasa Dunia. Jakarta: https://books.google.co.id/books?id=_mbVdqbseg4C&printsec=frontcover&dq=bahasa+Malaysia+Melayu+bahasa+dunia&hl=id&sa=X&redir_esc=y
- Kamsir, Rita Zahara. 2020. Analisis Kontrastif Dalam Pembelajaran Bahasa (Kajian Antara Konsonan-Vokal pada Huruf Hijaiyah dan Alpabet Indonesia): *Jurnal Pendidikan dan Sosial Islam*, Vol. 2, No. 1, 2022 <http://www.jurnal.stitnu-sadhar.ac.id>
- Kartikasari, Ratna Dewi. 2016. *Kajian Sosiolinguistik*.
- Latief, Rusman. *Jurnalistik Sinematografi*. Kencana: https://books.google.co.id/books?id=QtpBEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=jurnalistik+sinematografi&hl=id&sa=X&redir_esc=y
- Makamah, dan Sabardilah, Atiqa. ANALISIS KESALAHAN DAN KARAKTERISTIK BENTUK PASIF. Surakarta: Cetakan 1, https://books.google.co.id/books?id=VPZ7DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=analisis+kesalahan+dan+karakteristik+bentuk+pasif&hl=id&sa=X&redir_esc=y
- Muawana. 2020. Analisis Kontrastif Fonologi Bahasa Bugis Dan Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar. <https://digilibadmin.unismuh.ac.id>.
- Nulhakim, Lukman dan Hasanah, Umrotu. 2015. Pengembangan Media Pembelajaran Film Animasi Sebagai Media Pembelajaran Konsep Fotosintesis. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*, Vol. 1, No. 1, 2015 <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPPPI/article/view/283/0>

- Pramukti, dan kawan-kawan. 2019. *Bahasa Indonesia*. Tangerang Selatan. Cv. Gerina. Pirma.
- Prihantini, Ainia. 2015. *Master Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- Putra, Agus Dinata. Analisis Kontrastif Kosakata Bahasa Indonesia Dan Bahasa Malaysia Pada Film Animasi Boboiboy: Suatu Tinjauan. Tanjung Pinang: Universitas Martim Raja Ali Haji Tanjung pinang.
- Rohim, Miftahur. Analisis Kontrastif Bahasa Indonesia Dan Bahasa Arab Berdasarkan Kala, Jumlah, Dan Persona. Suatu Tinjauan. Universitas Negeri Semarang: <https://text-id.123dok.com/document/nq74r7rq-analisis-kontrastif-bahasa-indonesia-dan-bahasa-arab-berdasarkan-kala-jumlah-dan-persona.html>
- Sartono, Cinthia Morris. Buku Ajaran Pembelajaran Kritik Sastra. Cetakan 1, <https://books.google.co.id/books?id=9YO5DwAAQBAJ&pg=PA66&dq=buku+ajar+pembelajaran+teks+sastra&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjDreehIL3AhU2S2wGHUJNAc4Q6wF6BAgHEAU-v=onepage&q=buku%20ajar%20pembelajaran%20teks%20sastra&f=false>
- Saryono, Djoko, dan Soedjito. Seri Terampilan Menulis Bahasa Indonesia Kosakata. Jakarta Timur: https://books.google.co.id/books?id=DZEfEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=seri+terampilan+menulis+bahasa+Indonesia&hl=id&sa=X&redir_esc=y
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Surastina. 2022. *Pengantar Teori Sasta*. Yogyakarta.: Elmatara (Anggota IKAPI). Cetakan Keempat.
- Syamsuri, Andi Sukri. Derajat Kemampuan Menulis Puisi Siswa Melalui Penggunaan Media Film Animasi Berbasis Karakter. PT. Nas Media Indonesia, Cetakan1, https://books.google.co.id/books?id=F3EyEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=film+animasi+menurut+syamsuri&hl=id&sa=X&redir_esc=y
- Tadzkirah. 2019. *Pembelajaran bahasa Indonesia*. Parepare. CV. Pilar Nusantara: https://www.google.co.id/books/edition/Pembelajaran_Bahasa_Indonesia/mnUqEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=macam-macam%20jenis%20bahasa&pg=PA21&printsec=frontcover&bsq=macam-macam%20jenis%20bahasa
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa*. Bandung: Titian Ilmu.
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.
- Wicaksono, Andri. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawacha. Edisi Revisi.
- Wulandari, Aprilia. 2017. *Analisis Kontrastif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. <http://apriliaw25.blogspot.com/2017/11/analisis-kontrastif-dalam-pembelajaran.html>